

Sinopsis

Tiara adalah murid baru di SD Cinta Rafati. Selama Tiga hari, Tiara akan mengikuti pengenalan lingkungan sekolah. Salah satu kegiatannya adalah lomba cerita profesi. Kostum murid disesuaikan dengan isi cerita. Semua anggota keluarga memberi ide kostum untuk Tiara. Pulang sekolah, Tiara ikut Ibu mencari kostum di pasar. Harga kostum cukup mahal. Tiara menyarankan Ibu menyewa kostum saja. Menjelang sore, kostum yang dicari belum juga ditemukan. Tiara mengajak Ibu pulang ke rumah dengan perasaan khawatir. Dirumah Tiara mendapatkan ide saat melihat pelepah rumbia terjemur. Saat Tiara ke gudang ia tambah yakin dengan idenya. Apa yang direncanakan oleh Tiara sebenarnya. Adakah yang aneh sampai Nenek dan Ibunya langsung sepakat.

Tiara tembei sekula neak SD Cinta Rafati. Selamo telau bilai, Tiara milau temlusua sekula. Do di antarone lomba cerito mecem-mecem tukang. Bajau anak skula senrai ngen isai crito. Kute tun dasie magiak ide bajau untuk Tiara makei. Belek sekula Tiara moi ngen Indok mesoa bajau neak pasar. Go bajau agok laang. Tiara madeak ngen Indok siwo bae bajaune. Ayok pelbeak bajau ati kulo dapet. Tiara majok indok belek ngen atei renyeng. Kemliak pelpeak mbai jemuoa Tiara temau maco. Pas Tiara masuk tuaa si tambeak yakin ngen maco ne. Jano ba maco Tiara sebenea ne. ade gik sle sapie Sbey ngen Indok ne tujau.

Cerita Anak Dwibahasa Rejang - Indonesia

B2

Sle Ne Tudung Kwang

(Keajaiban Topi Rumbia)

Futri Eliza



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
2024

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN



Cerita Anak
Dwibahasa Rejang-Indonesia

Sle Ne Tudung Kwang (Keajaiban Topi Rumbia)

Penulis
Futri Eliza

Ilustrator
Adi Idham Siregar

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
2024

Sle Ne Tudung Kwang (Keajaiban Topi Rumbia)

Futri Eliza



Biodata Penyunting

Nama Lengkap : Resy Novalia, M.Pd
Nomor Telepon : 085212345886
Pos-el : resynovalia86@gmail.com

Tentang Penyunting

Lahir pada tahun 1986 di Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu. Saat ini, ia menjabat sebagai Widyabasa Ahli Pertama di Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Ia menamatkan pendidikan S-1 Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah dan S-2 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia di Universitas Bengkulu.

Selain menjalankan tugas dan fungsi sebagai Ketua Kelompok Kepakaran dan Layanan Profesional Pembinaan dan Bahasa Hukum di Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu, perempuan keturunan asli suku Rejang ini juga terlibat aktif dalam kegiatan penyuluhan dan penyuntingan bahasa Indonesia dan bahasa daerah yang ada di Provinsi Bengkulu. Bisa berbagi wawasan kebahasaan dan kesastraan kepada masyarakat menjadi hal yang menyenangkan untuknya.

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan Dasar Dan Menengah Dilindungi Undang-Undang.

Perhatian: Buku cerita dwibahasa ini disusun, ditelaah, dan diterbitkan pada tahun 2024 sebagai produk kegiatan Penerjemahan di bawah koordinasi Balai Bahasa Provinsi Bengkulu, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Dasar Dan Menengah. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Isi buku ini, baik sebagian maupun keseluruhannya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah. Masukan dari berbagai pihak melalui alamat ponsel penerjemahankbpb2023@gmail.com diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Sle Ne Tudung Kwang (Keajaiban Topi Rumbia)

Penulis : Futri Eliza
Penerjemah : Futri Eliza
Penyelia : Dwi Laily Sukmawati
Peninjau Bahan : Resy Novalia
Penyunting : Resy Novalia
Ilustrator : Adi Idham Siregar

Penerbit

Kementerian Pendidikan Dasar Dan Menengah

Dikeluarkan oleh
Balai Bahasa Provinsi Bengkulu
Jalan Zainul Arifin Nomor 2, Timur Indah, Singaran Pati, Kota Bengkulu
<https://kantorbahasabengkulu.kemdikbud.go.id/produk-penerjemahan-kantor-bahas-a-provinsi-bengkulu-tahun-2024/>

Terbitan pertama, 2024
ISBN:

Pesan Bunda Lely

Balai Bahasa Provinsi Bengkulu sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, pada tahun 2024 melaksanakan kegiatan Penerjemahan Buku Cerita Anak Berbahasa Daerah Bengkulu ke Bahasa Indonesia. Kegiatan penerjemahan ini akan menghasilkan bahan pendukung diplomasi bahasa Indonesia sekaligus untuk mendukung tersedianya bahan bacaan yang berkualitas bagi anak-anak Indonesia. Pada tahun ini, Balai Bahasa Provinsi Bengkulu akan menghasilkan sejumlah 73 buku yang memuat bahasa-bahasa daerah yang ada di Provinsi Bengkulu. Melalui kegiatan ini, tim KKL P Penerjemahan Balai Bahasa Provinsi Bengkulu berupaya untuk menghadirkan buku-buku yang menarik untuk para sahabat bahasa dan sastra di Provinsi Bengkulu, khususnya bagi Jengjang Pembaca Dini (A), yaitu anak-anak yang berusia 0—7 tahun dan Jengjang Pembaca Awal (B1, B2, dan B3), yaitu anak-anak yang berusia 7—9 tahun. Buku produk penerjemahan Balai Bahasa Provinsi Bengkulu tahun ini merupakan cerita anak yang memuat unsur STEAM (*Science, Technology, Art, and Mathematics*) dengan tidak lupa memasukkan unsur-unsur kearifan lokal Provinsi Bengkulu yang akan memperkaya khasanah pengetahuan para pembaca tentang budaya Bengkulu dan sekaligus akan memperkaya pengetahuan pembaca tentang bahasa-bahasa daerah yang ada di Provinsi Bengkulu. Tak kenal maka tak sayang, mari kenali bahasa daerah yang ada di Provinsi Bengkulu agar tetap lestari. Pada buku yang berjudul *Sle Ne Tudung Kwang (Keajaiban Topi Rumbia)* yang ditulis oleh Fitri Eliza ini, pembaca akan disuguhkan cerita tentang Topi Rumbia, Topi yang berasal dari pel Uph rumbia yang dijadikan kerajinan tangan oleh masyarakat Lebong dan banyak digunakan petani pada umumnya di masyarakat Lebong di Provinsi Bengkulu, dan menyimpan banyak cerita menarik bagi anak-anak di kabupaten Lebong, melalui percakapan antara Tiara, Ibu dan Nenek.

Selamat membaca!

Kepala

Dwi Laily Sukmawati, S.Pd., M.Hum

Biodata Ilustrator



Nama : Adi Idham Siregar
Tempat/tanggal lahir : Bengkulu/24 Mei 1995
No. HP : 0895-2051-4783
Pos-el : siregar.adidham@gmail.com
No. WhatsApp : 0896-2474-3554
Akun Instagram : @adidhams
Akun TikTok : @cekelenehem
Alamat : Kandang Mas, Kota Bengkulu, Bengkulu

Pendidikan

- *On-going* S2 Communication and Media, Monash Univ, Australia;
- S1 Ilmu Komunikasi Universitas Bengkulu, Indonesia;
- Short Course Exchange, Walailak University, Thailand;
- Staff Learning Program, Universiti Sains Malaysia, Malaysia

Pengalaman Kerja

- Staf Lapangan Australia-Indonesia Youth Exchange Program, KEMENPOPA, 2017-2018;
- Protokolir dan Tim Humas Universitas Bengkulu, 2017--2021;
- ASN di KEMENKOMINFO, 2021--sekarang;
- Kreator Konten dan Desainer Grafis beberapa jenama, 2019--sekarang.

Penghargaan

- Indonesia-Korea Youth Exchange Program 2016 dan 2023;
- Founder Organisasi BARBEL;
- LPDP Awardee Luar Negeri 2023;
- Best of the Best Iklan Layanan Masyarakat dan Filler RRI 2021--2022;
- Film Dokumenter terbaik "Secercah Harapan di Tengah Samudera".

Biodata Penulis dan Penerjemah



Nama : Putri Eliza, S.Pd., M.Pd.
 Pos-el (E-mail) : Futrieliza04@gmail.com
 Akun Facebook : Putri Eliza
 Akun Instagram : @futrieliza
 Nomor WhatsApp : 085366608408
 Alamat : Tempel Rejo, Kab. Rejang Lebong

Pendidikan

- S1 Pendidikan Sejarah Universitas Sriwijaya Palembang (2003--2006);
- S2 Manajemen Pendidikan Islam IAIN Curup (2019--2021).

Pengalaman Kerja

- Mentor Gamaliel Saint Centre Lubuk Linggau Palembang (2007--2009);
- Pengajar Bimbel Primagama Curup (2009--2010);
- Pengajar di Bimbel Ganesha Operation Curup (2009--2013);
- Guru SMA Negeri 4 Rejang Lebong (2010--sekarang).

Informasi Lain dari Penulis dan Penerjemah

Futri Eliza lahir di Talang Bunut 10 Agustus 1983, saat ini berdomisili di Kota Curup Kabupaten Rejang Lebong. Penulis memiliki suami bernama Rahmat Hidayat dan dikarunia 3 orang anak yaitu M. Gyralfi Dana Putra, M. Axel Arziki Khalfani, dan Mutiara Azahira.

Penulis memiliki hobi *travelling*, selain itu penulis juga aktif dalam mengembangkan pembelajaran berbasis TIK, dan aktif mengimplementasikan ilmu guru penggerak di lingkungan MGMP, sekolah dan di luar sekolah.

Daftar Isi

Pesan Buk Lely	iii
Daftar isi	iv
Sle Ne Tudung Kwang (Keajaiban Topi Rumbia)	1-27
Biodata Penulis dan Penerjemah	26
Biodata Ilustrator	27
Biodata Penyunting	28

Sle Ne Tudung Kwang

(Keajaiban Topi Rumbia)



SD Cinta Rafati

///h. S/MP N/√.P

*Sbey majea anak skula nganem ngen menea
Tudung kuang. Sbey riang kepacok ne nam
beguno ngen tenrus tun.*

Nenek mengajari murid menganyam dan membuat tudung kuang. Nenek senang keterampilan yang dimilikinya bisa berguna dan dilestarikan.

*Keajaiban Tudung kuang coa badan batas lomba
bae. Tun skula minoi Sbey magiak lemau lem
acara kewirausahaan.*

Keajaiban Tudung kuang tidak sebatas lomba.
Pihak sekolah meminta Nenek mengisi kegiatan
kewirausahaan.



*Indok mbes Tiara moi SD Cinta Rafati. Indok
ngen Tiara alau kemnek motor. Keuak umeak
Tiara moi skula 15 km. Indok perlu waktau kekiro
25 mnit sapei neak skula.*

Ibu mengantarkan Tiara ke SD Cinta Rafati. Ibu dan
Tiara berangkat mengendarai sepeda motor. Jarak
rumah Tiara ke sekolah 15 km. Ibu membutuhkan
sekitar 25 menit untuk sampai disekolah.



Anok skula ngen guau milau upacara ngen tnang. Palo skula mukok taun ajea blau ngen temtus Dol. Kute tun tepuk tangan smambut anok skula blau.

Murid dan guru mengikuti upacara dengan tertib. Kepala sekolah membuka tahun pelajaran baru dengan memukul Dol. Semua bertepuk tangan menyambut murid baru.



Sapie dasei Tiara mesoa Sbey. Tiara madeak ngen Sbey ne si riang nien. Berkat tudung kuang yo Tiara juaro. Dio piala untuk Sbey. Samo mucep syukur Tiara megep Sbey ne.

Sampai di rumah, Tiara mencari Neneknya. Tiara mengatakan kepada Neneknya bahwa ia sangat senang. Berkat topi ajaib buatan Neneknya, ia menjadi juara. Tiara sangat bersyukur sambil memeluk Neneknya.



Tiara mokasiak ngen guau ngen juri. Ujung kecek Tiara sembut Sbey ne dik meneasle. Cuman dwai jam Sbey smudo tudung kuangne

Tiara menyampaikan terima kasih kepada guru dan dewan juri. Di akhir sambutan, Tiara menyebutkan Neneknya yang membuat keajaiban. Hanya butuh waktu dua jam untuk neneknya menyelesaikan topi.



Sudo upacara, Anak skula klas satu knopoa. Guau magiak arahan. Telau bilai moi muko rongan ne temlusua umeak skula.

Setelah upacara selesai, murid kelas satu dikumpulkan. Guru memberi pengarahan. Tiga hari ke depan mereka melaksanakan pengenalan lingkungan sekolah.



Indok sudo mbot Tiara neak adep skula. Anok skula klas satu belek lebiak gancang. Anok skula snayo semiap kracok untuk uleak neak skula.

Ibu sudah menunggu Tiara di depan gerbang sekolah. Murid kelas satu dipulangkan lebih cepat. Para murid diminta mempersiapkan peralatan untuk kegiatan sekolah.

SD Cinta Rafati

///h. B/M/ N.V.P

Juri mumumkan Tiara rangking do crito kerjoan. Crito ne padek nien sesuai Kulo bajau ne. Dik rangking ngen tun twai ne neluak moi panggung.

Dewan juri mengumumkan Tiara sebagai pemenang dalam cerita profesi. Cerita Tiara sangat menarik dan kostum sesuai dengan cerita. Pemenang didampingi orang tua diminta naik ke atas panggung.

Dong tampil Tiara majok kekuat ne mego kute kerjo tukang. Tujau ngen budayo dewek. Tiara maep kute tun milau jmago moi coa nyep.

Ketika tampil Tiara mengajak teman-temannya menghargai semua profesi. Mencintai dan bangga terhadap budaya sendiri. Tiara berharap semua orang menjaga budaya agar tidak hilang.

Tiara smapei psen guau ne ngen Indok. Men mbin peser warno ngen bukau. Bilai ketelau, lomba crito baso sadei judulne memcem tukang. Bajau anak skula senrai ngen kerjo diceritane.

Tiara menyampaikan pesan guru kepada Ibu. Besok membawa pensil warna dan buku. Hari ketiga, lomba bercerita bahasa daerah dengan tema profesi. Kostum murid menyesuaikan dengan profesi yang diceritakan.



Dong kopoa keluarga, Indok smapei Tiara lok milau lomba. Keduwai Dang Tiara, Rafi ngen Axel smayo crito profesi plisi. Bak smayo crito profesi dokter. Indok smaran crito profesi guau.

Ibu menyampaikan bahwa Tiara ikut lomba waktu kumpul keluarga. Kakak Tiara, Rafi, dan Axel menyarankan cerita profesi polisi. Ayah menyarankan cerita tentang profesi dokter. Ibu menyarankan cerita tentang profesi guru.

??
??

Tiara lacea jemlasne kerno galok kemliak Nenek nyauk kan. Tambeak Kulo crito Sbey pelbeak lebeak. Sluyen oo, Tiara nam baso jang. Kute Yo menea tun nonton mujair kepacok Tiara.

Tiara fasih bercerita sebab ia sering melihat Nenek menangkap ikan. Ditambah cerita pengalaman Nenek sore kemarin. Selain itu, Tiara mampu berbahasa Rejang dengan baik. Kesemua ini membuat penonton kagum dengan Tiara.

*Tiara makie kracok serai ngen tukang mesoa kan.
Lekep ngen Selwang, Tangguk, ngen Tudung Kwang.*

Tiara mengenakan pakaian sama persis seperti nelayan. lengkap dengan kembu, tangguk, dan topi rumbia



*Duwai bilai semlusua skula sudo Tiara milau.
Indok majok Tiara mesoa bajau neak pasar.
Indok temawea memcem bajau tukang. Tiara
tmiuk go bajau ne agok laang.*

Pengenalan sekolah di hari kedua sudah Tiara lewati. Ibu mengajak Tiara mencari kostum di pasar. Ibu menawarkan berbagai kostum profesi. Tiara mendengar harga kostumnya cukup mahal



Tiara madeak ngen Indok smiwo bajau moi lebiak imet. Indok tmotoa Nadeak Tiara untuk smiwo bae. Telidea pnan tenko, ati kenoi temau bajau de pas.

Tiara menyarankan Ibu untuk menyewa kostum saja agar lebih hemat. Ibu sepakat untuk menyewa kostum. Beberapa tempat didatangi, tetapi belum menemukan kostum yang cocok.

Dedo anak skula maju. Sapei gilia Tiara. Tiara crito makie baso Jang. Bajau Tiara jijai penarik tun dik kemliak ne. Bajau dik jaang tun kemliak neak kota.

Satu per satu murid tampil. Akhirnya, tiba giliran Tiara. Tiara bercerita menggunakan bahasa Rejang. Kostum Tiara menjadi daya tarik penonton. Kostum yang Tiara gunakan jarang terlihat di kota.

*Tudung Tiara bi jikai. Ukuran ne pas neak ulau Tiara.
Sbei riang tudung nea ne sudo lem duwai jam. Biasone
butuh lemo jam smudo debueak tudung.*

Topi Tiara sudah jadi. Ukurannya sesuai di kepala Tiara.
Nenek senang karena topi ajaib buatannya selesai
dalam waktu dua jam. Nenek biasanya membutuhkan
lima jam untuk menyelesaikan satu topi.



*Tiara majok Indok belek kerno bilai bi pelbeak.
Indok ulesne renyeng bajau ati dapet. Neak dalen
Tiara kemliak tun dong nyauk neak umai. Kemliak
doo ade ba maco Tiara awei ne.*

Tiara mengajak Ibu pulang karena sudah menjelang
sore. Ibu kelihatan khawatir karena belum
menemukan bajunya. Tiara melihat orang
menangkap ikan di sawah ketika pulang. Melihat
itu sepintas ada yang terfikirkan oleh Tiara.



Sapei Umeak Tiara medeu Sbey. Sbey dong megit bes samo jemua pelpeak mbai. Pelpeak mbai bahan utamo menea tudung kuang

Sampai di rumah, Tiara menyapa Nenek. Nenek sedang membelah rotan sambil menjemur pelepah rumbia. Pelepah rumbia sebagai bahan utama membuat topi rumbia.

Indok ngen Sbey tujau ngen usul Tiara. Sbey mubeak pola menea tudung titik untuk Tiara. Indok tmulung mendet tudung kuang ngen bes. Samo menea tudung Sbey cemrito maso titikne mesoa kan.

Ibu dan Nenek setuju dengan ide Tiara. Nenek mengubah ukuran tudung kuang agar lebih kecil. Ibu membantu Nenek menyatukan topi dengan rotan. Sembari membuat topi, Nenek bercerita tentang masa kecilnya mencari ikan.

Indok coa perlu kemuwea caci siwo bajau. Men Tiara lok crito tukang nyauk. Dau de kerjone tukang nyauk neak sadei ne. Indok tengit mujai kepacok Tiara

Ibu tidak perlu mengeluarkan uang sewa kostum. Besok Tiara akan bercerita tentang profesi nelayan. Nelayan adalah salah satu profesi warga yang ada di desanya. Ibu tersenyum memuji kecerdasan Tiara.

Sbey smayo Tiara mok kaleng kes neak tuaa. Tiara kemliak kaleng o neak lem selwang. Selwang oo penan melunguk kan kundi buluak nanem. Kemliak selwang Tiara dapet ba maco.

Nenek meminta Tiara mengambil kaleng bekas di gudang. Tiara melihat kaleng tersebut di dalam kumbu. Kumbu adalah wadah ikan dari anyaman bilah bambu. Melihat kumbu, Tiara mendapatkan ide.

Tiara belek igai moi tuaa. Tiara msoa tangguk. tangguk oo jaing bikei bes utuk makep kan. trus kemten tangguk ngen Indok. Tiara tinget waktau belek ano kemliak tun nyauk kan.

Tiara kembali ke gudang. Tiara mencari tangguk. Tangguk adalah jaring penangkap ikan berbingkai rotan. Ia memperlihatkan tangguk kepada Ibu. Tiara ingat waktu pulang tadi ia melihat orang menangkap ikan.



Tiara tmarik selwang neak esea Sbey. Tiara macone lok mbin selwang moi skula. Sbei muloi namen jano maksud Tiara. Gegulut Sbey moi tuaa mok tudung kuang. tudung kwang guno ne tmutup ulau kundei ujen panes. Rugai ne, Tudung ne lai ige neak ulau Tiara.

Tiara menarik kembu di samping Nenek. Tiara merencanakan membawa kembu itu ke sekolah. Nenek mulai terbaca rencana Tiara. Segera Nenek ke gudang mengambil topi rumbia. Topi rumbia untuk melindungi kepala dari panas dan hujan. Akan tetapi, topi itu kebesaran di kepala Tiara.

